

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan Kantor Akuntan Publik (KAP) dari waktu ke waktu semakin berkembang, yang menyebabkan persaingan cukup ketat antar kantor akuntan publik untuk mendapatkan klien pasti terjadi. Oleh karena itu kantor akuntan publik harus menjaga kualitas dari hasil kinerja auditornya. Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Akuntan publik sebagai salah satu profesi yang bergerak dalam bidang jasa harus dapat memberikan jasa yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan kliennya.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para pengambil keputusan khususnya bagi para pemimpin perusahaan atau biasa disebut pihak internal. Melalui laporan keuangan pihak internal dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Begitu pula bagi pihak eksternal perusahaan mereka juga akan bergantung pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam memberikan penilaiannya mengenai suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus berkualitas. Persaingan yang dihadapi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) semakin lama semakin tinggi dan profesi auditor dengan kedisiplinan kerjanya menjadi sorotan. Keberadaan auditor juga tidak terlepas dari adanya kepercayaan masyarakat untuk tetap menjadi pilihan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa audit laporan keuangan.

Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Akan tetapi kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Mereka dapat memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan

kepercayaan bagi pihak yang menggunakan laporan tersebut baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dengan demikian pihak internal dan pihak eksternal akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang mereka perlukan guna kepentingan mereka masing-masing.

Dalam laporan keuangan yang relevan pasti ada seorang auditor yang bertanggung jawab (Akuntabilitas) dalam pekerjaannya. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang akan dipertanggungjawabkan kepada publik sebagai bentuk mempertahankan kepercayaan publik yang telah diberikan kepadanya. Semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan menghasilkan kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain auditor harus bertanggung jawab dalam pekerjaannya, auditor harus mempunyai kompetensi. Kompetensi merupakan keahlian seorang auditor yang diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Suatu laporan keuangan yang diaudit oleh seorang auditor harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan, keahlian dan pelatihan teknis yang cukup agar tercapainya tugas yang menjadi pekerjaan bagi seorang auditor. Namun, kecakapan seorang auditor juga sangat menentukan bukti yang dapat digali melalui informasi seorang klien. Kompetensi sangat berpengaruh terhadap hasil pengauditan seorang auditor. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor semakin baik dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pengauditan dan semakin berpengalaman auditor semakin baik kinerja auditor.

Salah satu laporan yang paling sering diaudit untuk mendapatkan kebenarannya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan adalah dokumen yang menyajikan keuangan perusahaan pada periode yang sudah berlalu. Namun, tidak semua pengguna laporan keuangan adalah orang-orang yang mengerti tentang laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya seorang auditor yang dapat memberikan opini atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai

dengan aturan pemeriksaan akuntan. Opini audit menurut ISA 700.10 auditor wajib merumuskan opini mengenai apakah laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku umum dan ISA 700.11 untuk merumuskan opini, auditor wajib menyimpulkan mengenai apakah auditor telah memperoleh asurans yang memadai/wajar tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, apakah karena kecurangan atau kesalahan.

Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara sistematis dalam laporan keuangan yang diaudit oleh auditor akuntan publik, maka akuntan publik harus merencanakan pemeriksaannya sebelum proses pemeriksaan dimulai, dengan membuat apa yang disebut struktur audit. Dalam struktur audit dapat diartikan sebagai perencanaan dalam mengerjakan sesuatu apa yang akan di kerjakan antara lain dicantumkan kapan pemeriksaan dimulai, beberapa lama jangka waktu pemeriksaan diperkirakan, kapan laporan harus selesai, dan berapa orang audit staff yang ditugaskan. Pemahaman terhadap struktur audit yang baik dapat meningkatkan kinerja auditor. Hal ini disebabkan karena teknik dan prosedur audit yang digunakan KAP akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Kinerja seorang karyawan pada dasarnya yaitu hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu yang ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atas kelompok orang dan suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab masing - masing. Dalam kinerja auditor dimana suatu kualitas berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan. Kinerja auditor merupakan hasil dari kerja auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab auditor itu. Kinerja auditor menjadi tolak ukur dari kerja auditor, Apakah sudah baik atau belum. Semakin bagus kinerja auditor disuatu Kantor Akuntan Publik (KAP), maka semakin dipercayai oleh masyarakat atau klien.

Dalam menghasilkan laporan atas laporan keuangan yang diauditnya, auditor akan memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa

laporannya adalah benar. Namun pada kenyataannya dalam penerapan masih saja ada beberapa penyimpangan dalam pelaksanaan audit. Kualitas audit dalam kinerja auditor Kantor Akuntan Publik mendapat sorotan dari masyarakat.

Salah satu masalah yang melibatkan perusahaan-perusahaan dan menyeret KAP, pada tahun 2018 yang dimuat dimedia online TEMPO.CO (<https://bisnis.tempo.co>) terjadi di kantor akuntan publik terkait dengan kasus pembobolan 14 bank oleh PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan atau SNP Finance, Kementerian Keuangan telah menjatuhkan sanksi kepada tiga akuntan publik terkait. Sanksi itu diberikan setelah ada pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pelanggaran prosedur audit oleh kantor akuntan publik. Tiga akuntan publik yang diberi sanksi itu adalah Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan. KAP Satrio Bing Eny atau KAP SBE merupakan salah satu entitas Deloitte Indonesia. OJK telah berkoordinasi dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian keuangan terkait dengan pelaksanaan audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan pada PT.SNP. Oleh karena itu, OJK mengenakan sanksi berupa pembatalan pendaftaran pada AP Marlina, AP Merliyana, dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan. Langkah tegas OJK ini merupakan upaya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Industri Jasa Keuangan. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance.

Dengan adanya latar belakang diatas penulis tertarik untuk menelusuri lebih lanjut mengenai pengaruh variabel akuntabilitas auditor, kompetensi, opini, dan struktur audit terhadap kinerja auditor. Penulis akan menuliskan hasil penelitian tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Opini audit dan Struktur Audit terhadap kinerja auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur)".

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dapat diidentifikasi berikut :

1. Apakah Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur?
4. Apakah Struktur audit berpengaruh positif terhadap Kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui apakah Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur
3. Untuk mengetahui apakah Opini Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur..
4. Untuk mengetahui apakah Struktur audit berpengaruh positif terhadap Kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak, diantaranya adalah

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Kompetensi,

Opini dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor serta dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu audit.

2. Bagi Regulator

a. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan auditor sehingga dapat menjadi acuan akan pentingnya prosedur audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk meningkatkan kualitas audit dan sebagai auditor untuk tetap memelihara Akuntabilitas dan kompetensinya.

b. Kementerian Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan kinerja auditor dan menambah pengetahuan auditor mengenai pertimbangan dalam penyusunan kebijakan akan regulasi terkait penugasan dan pengawasan pada Kementerian Keuangan.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan mengenai Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Kompetensi, Opini dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor.

b. Memberikan masukan kepada KAP sebagai bahan pertimbangan yang dapat dilakukan audit untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik pengurangan kinerja auditor. Selain itu, dapat dijadikan referensi bagi auditor untuk menjaga dan meningkatkan reputasi.